



**LAPORAN PROGRAM KKS TEMATIK-DESA TANGGUH
BENCANA PERIODE 1**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

JUDUL

**Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat
Desa Tabongo, Tangga Jaya, Tanah Putih
Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Menuju
Desa Tangguh Bencana (Khusus Banjir)**

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018

Oleh

Dr. Hartono Hadjarati, M.Pd (Ketua)

Syarif Hidayat, S.Pd.M.Or (Anggota)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2018

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS DESA TANGGUH BENCANA**

1. Judul Kegiatan : Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana (Khusus Banjir)
2. Lokasi : Desa Tabongo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd, M.Pd
 - b. NIP : 197408262003121002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga / Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Kantor/Telp./Faks/E-mail : 085240040657 / ung_180306@yahoo.co.id
 - g. Rumah/Telp./Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Tabongo
 - b. Penanggung Jawab : Ansar Datau
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 50
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Tangguh bencana
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : PNPB 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan

(Dr. Lintje Boekoeso, M.Kes)
NIP. 195901101986032003



Gorontalo, 28 Juni 2018
Ketua

(Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd, M.Pd)
NIP. 197408262003121002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001



KATA PENGANTAR

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi pintar tetapi manusia sebagai perwujudan makhluk social harus memiliki kepribadian yang baik. Mahasiswa sebagai anak didik dewasa perlu memiliki tiga karakter utama yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong. Untuk pencapaian tiga karakter utama ini maka perlulah mulai melaksanakan TANGGUH BENCANA sejak sekarang ini di masyarakat. TANGGUH BENCANA adalah gerakan seluruh bangsa dari berbagai elemen masyarakat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategi yang diperlukan oleh bangsa dan negeri.

Boalemo merupakan suatu daerah yang sangat rawan bencana alam di provinsi Gorontalo lebih khusus pada kecamatan Dulupi, yakni desa Tabonggo, desa Tangga Jaya dan desa Tanah Putih, menghadapi tantangan yang sangat besar dalam pengelolaan bencana alam terutama banjir di desa tabonggo dan longgor di desa tanah putih serta desa Tangga Jaya.

Kabupaten Boalemo mempunyai topografi yang bervariasi ada yang datar, bergelombang hingga berbukit. Terutama dalam wilayah Kecamatan Dulupi sebagian adalah perbukitan yang saat ini sudah dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat setempat. Yang didukung oleh iklim dengan curah hujan, dengan daerah tipe C yakni daerah yang tidak kering dan tidak basah. Karena di pengaruhi oleh iklim laut dan iklim pegunungan dengan temperature antara 220-340^C.

Untuk itulah upaya pemerintah dalam aspek Pendidikan perlu untuk meningkatkan dan menjadi sangat vital dan relevan mengedepankan TANGGUH BENCANA oleh sebab itu sangat tepat Universitas Negeri Gorontalo untuk periode KKS ini mewujudkan kerjasama dengan Badan Nasional Penggulangan Bencana, dengan Kuliah Kerja Sibermas Tangguh Bencana (KKS-B).

Saya sangat berharap, KKS-B ini terus berlanjut ketahap berikutnya dengan terpenuhinya target BNP untuk seluruh desa di Indonesia khusus Provinsi Gorontalo telah terbentuk Relawan Bencana.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Wilayah dan Potensi Masyarakat

Boalemo adalah nama sebuah kerajaan sekitar abad XVII yang mempunyai wilayah kekuasaan di bagian barat Provinsi Gorontalo. Pada zaman Belanda (Lembaran Negara tahun 1925/no. 262), Boalemo merupakan salah satu onder afdeling Resident Gorontalo dengan onder distriknya: Paguyaman, Tilamuta, dan Paguat. Dengan keluarnya UU No. 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Dati II di Sulawesi, Boalemo hanya dijadikan sebagai salah satu Kewedanaan di Kabupaten Gorontalo. Status Kewedanaan berlaku sampai dengan keluarnya Permendagri No. 132 Tahun 1978 dimana wilayah bekas Kewedanaan Boalemo berubah menjadi Pembantu Bupati Wilayah IV, yang berpusat di Paguat yang meliputi Kecamatan Paguyaman, Tilamuta, Paguat, Marisa, dan Popayato.

Kabupaten Boalemo dengan ibu kota Tilamuta merupakan kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo pada tahun 1999. Kabupaten Boalemo dibentuk pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo. Sesuai dengan hasil data Sensus Penduduk 2018 (Mei 2018), luas wilayah Kabupaten Boalemo adalah 2.567,36 km²; atau 21,02% dari luas Provinsi Gorontalo, dengan jumlah penduduk 149.177 jiwa, dan tingkat kepadatan penduduk 50,32 jiwa/km²;



Batas Wilayah

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Teluk Tomini
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Pohuwato
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo

Geografis

Secara geografis, letak wilayah Kabupaten Boalemo berada di bagian selatan Wilayah Provinsi Gorontalo, dengan posisi 00°23'50" sampai 00°55'40" Lintang Utara dan 122°01'10" sampai 122°39'25" Bujur Timur.

Topografi

Kabupaten Boalemo mempunyai topografi yang bervariasi ada yang datar, bergelombang hingga berbukit. Wilayah Kabupaten Boalemo sebagian besar adalah perbukitan. Oleh karenanya, Kabupaten Boalemo mempunyai banyak gunung dengan ketinggian yang berbeda. Gunung Pontolo di Kecamatan Manangu merupakan gunung tertinggi dengan ketinggian 970 m di atas permukaan laut. Selain punya banyak gunung, Kabupaten ini juga dilalui banyak sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Paguyaman yang terletak di Kecamatan Paguyaman dengan panjang 139,50 km.

Sedang sungai terpendek adalah Sungai Tilmuta dengan panjang 13,7 km yang terletak di Kecamatan Tilmuta. Kawasan yang mempunyai kemiringan lahan 0-8% adalah kawasan yang berada dibagian Utara dan Barat wilayah Kabupaten Boalemo.

semakin ke Timur kemiringan semakin besar karena kawasan tersebut merupakan perbukitan yang membentang dari Utara ke Selatan. Kondisi fisik wilayah Kabupaten Boalemo secara umum memiliki karakteristik wilayah pesisir. Kota tumbuh pada dataran rendah di sepanjang pinggir pantai dengan limitasi perkembangan berupa kondisi topografi wilayah yang berbukit, sedangkan wilayah datar berada pada tempat-tempat yang saat ini merupakan pusat-pusat permukiman.

Iklm

Keadaan iklim di Kabupaten Boalemo ditandai dengan keadaan curah hujan dan intensitas hujan, sedangkan kondisi iklim sendiri ditandai dengan keadaan dimana suatu wilayah mempunyai keadaan bulan basah dan bulan kering. Dengan tipe iklim yang ada di Kabupaten Boalemo maka berdasarkan Schmidt dan Ferguson, wilayah ini termasuk iklim dengan Tipe C yaitu iklim sedang yang merupakan daerah tidak kering dan tidak basah. Kabupaten Boalemo dipengaruhi oleh iklim laut dan iklim pegunungan dengan temperatur berkisar antara 220 – 340 C.

Intensitas hujan merupakan nilai perbandingan antara curah hujan dengan hari hujan baik dalam bulanan maupun tahunan. Berdasarkan jumlah hari hujan di masing-masing kecamatan, rata-rata hari hujan dengan intensitas tinggi terjadi pada bulan Januari hingga Juni dan hari hujan dengan intensitas rendah terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober.

Curah hujan di Kabupaten Boalemo pada Tahun 2009 rata-rata mencapai 103 mm/bulan dengan jumlah hari hujan rata-rata 13 hari hujan/bulan. Rata rata kelembaban relatif udara adalah 78% dan presentasi penyinaran matahari rata-rata 2009 sekitar 65,327.

PIMPINAN DAERAH KABUPATEN BOALEMO

Sejak dibentuk tahun 1999, Kabupaten Boalemo telah dipimpin oleh beberapa bupati dan wakil bupati masing-masing sebagai berikut:

1. H. Iwan Bokings, MM : Penjabat Bupati Boalemo periode 1999-2000
2. Iwan Bokings, MM : Bupati Boalemo Periode 2001-2006, | M.K Dalanggo : Wakil Bupati Boalemo Periode 2001-2006
3. Abubakar Mopangga, SH : Penjabat Bupati Boalemo periode 2006-2007
4. Iwan Bokings, MM : Bupati Boalemo Periode 2007-2012, | Ir. La Ode Haimudin, MM : Wakil Bupati Boalemo Periode 2007-2012
5. Rum Pagau : Bupati Boalemo Periode 2012-2017, | Lahmudin Hambali, S.Sos, M.Si : Wakil Bupati Boalemo Periode 2012-2017
6. Darwis Moridu : Bupati Boalemo Periode 2017-2022, | Anas Yusuf : Wakil Bupati Boalemo Periode 2017-2022

Kecamatan Dulupi

1. Desa Dulupi
2. Desa Tabongo
3. Desa Kotaraja
4. Desa Polohungo
5. Desa Pangi
6. Desa Tangga Jaya
7. Desa Tanah Putih
8. Desa Tangga Barito

2.1 Permasalahan dan Penyelesaiannya

Desa Tabongo merupakan desa di wilayah Kabupaten Boalemo dengan topografi berlembah sebagai bentukan pegunungan di sebelah barat daya. Sementara di wilayah selatan merupakan wilayah yang langsung berbatasan dengan Desa Paris. Desa Tabongo merupakan bagian dari Daerah aliran Sungai Tabongo. Melihat kondisi geografis tersebut, maka potensi ekonomi yang berkembang di Desa Tabongo ialah pertanian dan perikanan. Selain potensi alam, di Desa Tabongo menyimpan potensi yang cukup besar, kawasan Pantai, terlebih lagi keragaman budaya masyarakat Desa Tabongo masih dipertahankan hingga saat ini. Perayaan 1 Muharram (suroan) yang merupakan pengejawantahan

rasa syukur kepada Tuhan YME selalu diselenggarakan tiap tahunnya di Desa Tabongo.

Potensi alam selalu diimbangi dengan potensi ancaman bencana, begitu juga yang terjadi di Desa Tabongo. Setiap tahunnya Desa Tabongo terjadi banjir. Banjir terbesar pada tahun 2008 merupakan bukti bahwa ancaman itu dapat terjadi setiap saat. Dapat dibayangkan betapa besar potensi ekonomi masyarakat hilang dalam rentang 10 tahun terakhir dan tentu saja masih mungkin berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga sangat penting untuk dilakukan pengkajian risiko bencana sebagai langkah dasar untuk dapat melakukan kegiatan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) berikutnya.

3.1 Teknologi/metode yang digunakan

Pembangunan dan pengembangan desa dalam berbagai bidang merupakan tanggungjawab seluruh elemen masyarakat. Pada kondisi daerah tertentu perlu kiranya dalam pelaksanaan pembangunan memperhatikan aspek ancaman kebencanaan. Penentuan daerah kawasan bencana akan berpengaruh pada upaya pembangunan permukiman yang lebih baik.

Pembangunan berwawasan bencana menuntut partisipasi dari masyarakat guna menumbuhkan kesadaran akan kondisi lingkungan yang rawan akan bencana, sehingga dapat dilakukan upaya Pengurangan Risiko Bencana. Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas akan lebih dirasakan oleh masyarakat secara luas melalui langkah aksi yang nyata sesuai dengan hasil kajian terhadap kondisi wilayahnya. Aksi Pengurangan Risiko Bencana disusun secara sistematis berdasarkan kajian Ancaman, Kerentanan dan Kapasitas masyarakat dalam sebuah dokumen yang disebut sebagai Rencana Aksi Komunitas (RAK).

Adapun maksud disusunnya RAK ini adalah sebagai landasan pelaksanaan aksi nyata masyarakat dalam rangka Pengurangan Risiko Bencana (PRB) pada saat tidak terjadinya bencana untuk jangka waktu tiga tahun.

Tujuan dari disusunnya RAK ini adalah sebagai bentuk perencanaan pembangunan desa dalam upaya pengurangan risiko bencana melalui kegiatan nyata bagi masyarakat yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di desa yang mengacu pada Rencana Penanggulangan Bencana Desa, dalam rangka mewujudkan Desa Tangguh Tabongo.

Rencana Aksi Komunitas (RAK) merupakan penjabaran teknis kegiatan dari Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat desa pada fase Manajemen Pengurangan Risiko atau pada masa sebelum terjadinya bencana. Sehingga RAK merupakan Bagian dari perencanaan pembangunan desa yang fokus terhadap pembahasan bencana.

Dalam kaitannya dengan dokumen Perencanaan Pembangunan Desa, RAK merupakan dokumen mitra dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).

Profil Singkat Kelompok Mitra

Program KKS Tematik Desatana UNG nantinya Sebagai upaya perwujudan pelaksanaan rencana aksi, maka diperlukan strategi guna mendapatkan dukungan dan peran serta dari berbagai pihak pemangku kepentingan dalam kebencanaan. Forum PRB Desa bersama dengan pemerintah desa membangun strategi dan mekanisme yang dilakukan antara lain melalui :

➤ **Menjalin hubungan/relasi secara luas**

Yakni menjalin hubungan dengan berbagai pihak guna mendapat perhatian sekaligus sarana promosi baik dari sisi potensi alam dan budaya maupun sasaran pembangunan.

➤ **Koordinasi intensif dengan stakeholder terkait**

Pelaksanaan Rencana Aksi Komunitas dikoordinir oleh FPRB Desa bersama pemerintah desa dalam hal ini dilakukan oleh kabag terkait (Kaur Kesra) berkoordinasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan program pembangunan desa, baik dilingkup desa maupun diluar desa (kecamatan, kabupaten, propinsi maupun pusat)

➤ **Pembagian peran**

Permasalahan kebencanaan tidak akan selesai dengan hanya mengandalkan satu pihak Pemerintah saja, untuk itu diperlukan kerjasama dan pembagian peran dari berbagai pihak yang berkecimpung di desa.

➤ **Integrasi**

Program kebencanaan dan pengurangan risiko bencana menjadi sarana terintegrasikannya atau keterpaduan semua program yang berjalan di desa, sehingga tercipta masyarakat yang nyaman dari segala factor.

➤ **Realisasi**

Perwujudan secara langsung dan sesegera mungkin atau menjadikan program Pengurangan Risiko Bencana sebagai prioritas pembangunan sekaligus sarana penyadaran masyarakat untuk bertindak dengan berorientasi pada kebencanaan.

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Lokasi	Anggaran Sumber dana	Pelaksana	Output	Waktu Pelaksanaan		
								2018	2019	2020
1	Reboisasi	Ketersediaan air tanah Mencegah longsor Mencegah banjir Pembibitan pohon	Warga masyarakat	Desa Tabongo	10.000.000 (APBD, APBDes, dana Hibah)	FPRB Pemerintah Desa Dinas Terkait	Tertanam 10.000 pohon			
2	Drainase	Pengaturan aliran air sehingga mengurangi potensi bencana	Warga	Desa Tabongo	50.000.000 (Hibah, APBD)	PNPM Swadaya Pemda (PU)	Terbangun system drainase			
3	Talud dan Tanggul sungai	Mitigasi banjir dan longsor	Warga	Desa Tabongo	250.000.000 (Hibah)	PNPM JRF Swadaya	Terbangun talud dan tanggul di dusun tersebut			
4	Pagar jalan Lor gunung	Mitigasi kecelakaan lalulintas	Warga	Desa Tabongo	10.000.000 (APBD)	JRF	Adanya pagar jalan di lor gunung			
5	Bank Sampah	Pengelolaan Sampah	Pemuda dan warga	Desa Tabongo	3.000.000 (dana hibah)	a. FPRB b. Masyarakat	Adanya bank sampah dimasing-masing dusun			

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target Program KKS-Tematik Destana yang dituju adalah:

1. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontijensi
2. Forum Penanggulangan Bencana (PRB)
3. Relawan Penanggulangan Bencana (PB).
4. Peta dan Analisis Resiko
5. Sistem Peringatan Dini.

2.2 Luaran Program KKS-Tematik Destana yang dituju adalah:

Dalam sebuah penyusunan perencanaan terkait wilayah diawali dengan analisa guna mengetahui kondisi wilayah dan kebutuhannya. Perencanaan yang sudah dibuat tersebut tidak akan terbukti peruntukannya sebelum dilaksanakan. Dengan merencanakan akan menjadikan kondisi lebih siap dibandingkan tanpa adanya proses perencanaan. Ketidak sesuaian kondisi dengan Perencanaan merupakan sarana Evaluasi guna menyusun perencanaan yang lebih baik.

Pengurangan Risiko Bencana membutuhkan waktu, sehingga harus segera dimulai dari sekarang tidak dapat ditunda – tunda. Perwujudan dokumen Rencana Aksi Komunitas Desa Tabongo ini merupakan upaya untuk Pengurangan Risiko Bencana dapat segera dilaksanakan sehingga terwujud Desa Tangguh terhadap bencana.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Desa Tabongo mengalami kejadian bencana besar, dengan skala kerugian cukup tinggi yaitu kejadian banjir pada tahun 2008 dengan ketinggian air 3 meter. Desa Tabongo Kabupaten Boalemo, merupakan salah satu daerah terdampak banjir pada tahun 2008. Desa Tabongo yang sering terjadi banjir terdiri dari 3 Dusun : Dusun Labuhan Timur, Dusun Labiya dan Dusun Paria.

KATEGORI	NO	INDIKATOR	CAPAIAN
LEGISLASI	1	Kebijakan/Peraturan di Desa tentang PB/PRB	5
PERENCANAAN	2	Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, dan/atau	5
KELEMBAGAAN	3	Forum PRB	5
	4	Relawan Penanggulangan Bencana	5
	5	Kerja sama antar Pelaku dan	1
PENDANAAN	6	Dana tanggap darurat	0
	7	Dana untuk PRB	0
PENGEMBANGAN KAPASITAS	8	Pelatihan Untuk Pemerintah Desa	1
	9	Pelatihan Untuk Tim Relawan	1
	10	Pelatihan Untuk Warga Desa	0
	11	Pelibatan/partisipasi warga desa	1
	12	Pelibatan Perempuan dalam Tim Relawan	1
PENYELENGGARAAN PENAGGULANGAN BENCANA	13	Peta dan Analisa Risiko	5
	14	Peta dan jalur evakuasi serta tempat pengungsian	5
	15	Sistem peringatan dini	5
	16	Pelaksanaan mitigasi struktural	0
	17	Pola ketahanan ekonomi untuk mengurangi kerentanan masyarakat	1
	18	Perlindungan kesehatan kepada kelompok rentan	1
	19	Pengelolaan Sumber Daya Alam	0
	20	Perlindungan Aset Produktif utama masyarakat	0
JUMLAH			41

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini.

3.1. Tahapan Program

1. Melaksana Koordinasi baik tingkat pusat maupun daerah
2. Melaksanakan penandatanganan MOU dan Kontrak Kegiatan
3. Melakukan Survey Lokasi
4. Pertemuan dengan pemerintah daerah
5. Menyusun Proposal

3.2. Tahapan Pelaksanaan

1. Menghimpun dan Mengidentifikasi mahasiswa peserta KKS Tematik Tangguh Bencana
2. Menentukan calon dosen pembimbing lapangan
3. Menyusunan Proposal Kelompok
4. Pengantaran peserta ke lokasi
5. Rapat perumusan Program kerja
6. Pelaksanaan program kerja oleh peserta

3.3. Tahapan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

1. Evaluasi dan monitoring oleh panitia
2. Evaluasi dan Monitoring hasil pelaksanaan KKS tematik TB Oleh Pihak Pimpinan Universitas Negeri Gorontalo
3. Evaluasi dan Monitoring oleh tim

3.4. Tahapan Pelaporan

1. Pelaksanaan lokarya/seminar hasil pelaksanaan KKS tematik TB
2. Penyusunan Laporan
3. Pengiriman Laporan

3.5. Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian periode 1 2018 dengan “Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana (Khusus Banjir)” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal. Program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Sibermas tematik TB (KKS)-

Pengabdian periode 1 2018, dilaksanakan dengan pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan untuk menghadapi bencana Banjir. Melalui pendampingan masyarakat tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu kemandirian masyarakat dapat tercapai. Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Tematik Destana (Desa Tangguh Bencana) dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per bulan selama minimal 45 hari kegiatan KKS Pengabdian, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 188 JKEM dalam 45 hari. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian destana periode 1 2018 ini adalah 30 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah 30 mahasiswa x 188 JKEM = 4640 jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Mengacu pada permasalahan yang ditemui di lapangan maka program kerja/kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

3.6. Rencana Keberlanjutan Program Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Tematik Destana periode 1 2018 dengan tema dengan “Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Menuju Desa Tangguh Bencana (Khusus Banjir)” dilaksanakan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan mahasiswa peserta KKSPengabdian sebagai pendamping. Dengan prinsip pemberdayaan masyarakat seperti itu akan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan dan bencana alam di Desa Tabongo Kecamatan Dulupisehingga program dapat berjalan berkelanjutan dan keberlanjutan program dapat terjaga meskipun Program Kuliah Kerja Sibermas tematik TB (KKS)- Pengabdian telah berakhir.

Tabel 2. Uraian pekerjaan, program dan volumenya dalam 45 hari

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Rencana Penanggulangan Bencana	Sosialisasi	192	4 orang mahasiswa
2	Rencana Aksi Komunitas)	Sosialisasi	192	4 orang mahasiswa
3	Rencana Kontijensi	Sosialisasi	192	4 orang mahasiswa
4	Forum Penanggulangan Bencana (PRB)	Pelatihan	192	5 orang mahasiswa
5	Relawan Penanggulangan Bencana	Pelatihan/	192	4 orang mahasiswa
6	Peta dan Analisis Resiko	Memfasilitasi	192	4 orang mahasiswa
7	Kegiatan tabahan Karang Taruna	Memfasilitasi	192	5 orang mahasiswa
Total VolumeKegiatan			1344	30 Orang

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa selama KKS-Tematik destana tahap 1 2018, yang intensif, dan terarah serta tercapai tujuan dari permasalahan yang dialami masyarakat. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta

solusi dan alternatifnya. Dari berbagai program yang direncanakan mahasiswa diselesaikan sesuai dengan kondisi masalah yang dialami di lapangan.

BABIV

KELAYAKANPERGURUANTINGGI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Kuliah kerja Sinergi Bermasyarakat (KKS-Tematik Destana) tahap 1 2018, yang dilakukan oleh Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridhrama Perguruan Tinggi.

Universitas Negeri Gorontalo telah lama melaksanakan Program Kuliah Kerja Sibermas Tematik Destana (KKS) yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pembangunan yang telah bergeser dari paradigma top-down yang mengandalkan penentuan program oleh pemerintah menjadi paradigma bottom-up yang mengandalkan penentuan program oleh masyarakat berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kemitraan yang telah terjalin antara Universitas Negeri Gorontalo dan pemerintah daerah menjadikan program Program Kuliah Kerja Sibermas tematik Destana (KKS)-Pengabdian dapat terlaksana secara berkelanjutan. Program Kuliah Kerja Sibermas tematik Destana (KKS)-Pengabdian “Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Gorontalo Menuju Desa Tangguh Bencana (Khusus Banjir)” yang menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program sangat sesuai untuk diterapkan di Provinsi Gorontalo. Kemandirian masyarakat menjadi target utama dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Sibermas Tematik Destana (KKS)- Pengabdian. Dengan terciptanya kemandirian masyarakat maka proses pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada program yang digulirkan oleh pemerintah. Mengingat besarnya manfaat dari program pendampingan masyarakat dalam penanganan bencana alam, maka program

ini dapat dijadikan program rutin unggulan dari LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Pelaksanaan program ini dapat dijadikan sebagai template penanganan bencana alam berbasis masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa rawan bencana di Provinsi Gorontalo.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan KKS- Tematik Destana Universitas Negeri Gorontalo yang dilaksanakan pada tahun 2018 di Desa Tabongo, Desa Tangga jaya desa, Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo dengan sasaran program adalah kelompok Masyarakat Desa yang tersebar dalam titik-titik desa rawan bencana dan kelompok aparat desa, pemuda, Kabupaten Boalemo telah terealisasi 100% program kegiatan dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Program yang telah dijalankan tersebut adalah : pembekalan dengan capaian 100%, pelaksanaan program KKS-Tematik Destana yang meliputi sosialisasi awal tentang Destana, persiapan kegiatan pelaksanaan program, peta dan analisis resiko, pembentuk Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana dan pengolahan dengan capaian 100% dan Dokumen Destana.

5.1 Koordinasi Kegiatan KKS-Tematik Destana Tahap 1 2018

Suksesnya kegiatan KKS-Tematik Destana tidak terlepas dari prosedur tahapan yang telah direncanakan yang telah dilakukan oleh tim LPM, Universitas Negeri Gorontalo, Pemda Boalemo yang terlibat dan BPMD Provinsi dan Kabupaten Boalemo serta DPL, aparat desa serta kerjasama yang baik dari mahasiswa peserta KKS-Tematik Destana dan masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan program. Adapun tahapan proses yang telah disusun oleh tim DPL yaitu : 1) koordinasi, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Langkah awal yang telah dilakukan oleh tim DPL adalah rapat koordinasi untuk merencanakan tahapan kegiatan. Pada rapat tersebut disepakati waktu untuk melakukan rapat dengan aparat dan masyarakat sasaran pelaksanaan program. Koordinasi ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap awal dalam bentuk observasi dan wawancara terbuka, serta koordinasi lanjutan dalam bentuk formal.

Koordinasi lanjutan dengan pihak aparat Desa Tabongo, Desa Tangga Jaya, Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo diawali dengan koordinasi pada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, untuk memohon diterbitkan surat pengantar pelaksanaan kegiatan KKS-Tematik Destana dan surat perjalanan resmi yang substansinya memuat tentang permohonan untuk mengadakan KKS-Tematik Destana pada masyarakat Desa Tabongo, Desa Tangga Jaya, Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten

Boalemo, sesuai dengan judul kegiatan yaitu : “Desa Tangguh Bencana”Peningkatan Kesadaran masyarakat Desa Kecamatan Dulupi Menuju Desa tangguh Bencana Banjir dan Longsor”

Hasil koordinasi antara tim DPL, dengan aparat Desa Tabongo, Desa Tangga Jaya, Desa Tanah Putih menghasilkan beberapa kesepakatan : kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan kegiatan, tempat tinggal mahasiswa peserta KKS-Tematik Destana, tempat penelenggaraan program utama maupun program tambahan, agenda kegiatan, serta pendataan masyarakat peserta pelatihan sesuai dengan program yang akan ditetapkan nantinya oleh Mahasiswa KKS-Tematik Destana berdasarkan survey lokasi yang akan mereka lakukan ketika berada di Lapangan.



Gambar 1 atas dan bawah. Rapat Koordinasi dengan Aparat Kecamatan dan desa
Sumber : Dokumentasi Penulis





Gambar 3: Bersama Sekda dan Kepala BPMD Boalemo dalam rangka Penyambutan Mahasiswa KKS di Kantor Bupati

Sumber : Dokumentasi Penulis

Program yang ditawarkan oleh BPMD melalui KKS-Tematik tahun 2018 dan sebagai pelaksana adalah Universitas Negeri Gorontalo, mendapat apresiasi luar biasa baik dari aparat desa maupun masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan baik kegiatan utama maupun kegiatan tambahan.

Pelaksanaan KKS-Tematik Destana tahun 2018 di Kcamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo diikuti oleh 30 mahasiswa berbagai program studi di lingkungan UNG dari 30 mahasiswa terdapat masing-masing 10 orang mahasiswa yang ditempatkan di 3 desa berbeda. Khusus yang ditempatkan di Desa Tabongo, desa Tangga Jaya dan Desa tanah Putih adalah:



Gambar 4 : Pengantaran Mahasiswa Ke Lokasi KKS-Tematik Destana Kec.Dulupi

5.2 Pelaksanaan Kegiatan KKS-Tematik Destana Tahap 1 2018

Tim KKS-Tematik Destana tahap I 2018 Desa Tabongo, Desa Tangga Jaya, desa Tanah Putih, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango telah menyiapkan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Cendana Putih dengan tema utama “Desa Tangguh Bencana” yang dilaksanakan selama 45 hari. Adapun tahapan pelaksanaan program KKS-Tematik Tangguh Bencana adalah sebagai berikut :

5.2.1 Program Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas dan Rencana Kontijensi

A. Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi berupa pola persiapan dan mitigasi menghadapi bencana untuk pengurangan resiko apabila akan ada terjadi bencana di desa tersebut sesuai dengan isu yang terkait masalah konservasi dan pangan. Penanggulangan bencana dapat dilakukan secara terarah dan terpadu dapat dilakukan dengan melakukan penataan dan perencanaan yang matang. Hal ini terkait dengan kompleksitas permasalahan bencana. Penanggulangan yang dilakukan selama ini belum didasarkan pada langkah-langkah yang sistematis dan terencana, sehingga seringkali terjadi tumpang tindih dan bahkan terdapat langkah upaya yang penting tidak tertangani.

UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana, mempunyai perencanaan penanggulangan bencana. PP No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Penyusunan rencana penanggulangan bencana yang dilakukan pada tahap prabencana meliputi : (a) Pencegahan bencana, (b) Pendidikan dan pelatihan, (c) Perencanaan penanggulangan bencana, (d) Pengurangan risiko bencana, (e) Persyaratan standar teknis penanggulangan bencana, dan (f) Persyaratan analisis risiko bencana.



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4 : Rangkaian Sosialisasi

Permasalahan yang di didapatkan dari hasil wawancara tersebut yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, adanya lahan yang masih belum dioptimalkan dan banyaknya lahan perbukitan sudah berubah fungsi yang menyebabkan banjir walau hujan berskala sedang karena air berkumpul langsung menuju sungai, serta adanya banyak sambah-sambah yang

memenuhi aliran sungai yang menyebabkan meningkatnya sedimen dalam sungai yang ditambah dengan tanah-tanah yang hanyut dengan air hujan kemudian mendap dalam sungai yang menyebabkan sungai makin sempit. Belum adanya pemukiman baru yang berada di daerah aliran sungai.



Gambar 5 : Sambutan Koordinator desa Tabongo dalam rangka Pembentukan Forum dan Relawan desa Tabongo

Desa tabongo telah membentuk Forum Penanggulangan bencana (PRB) dan Relawan PB serta menyusun beberapa program kerja yang akan menjawab masalah serta mengembangkan potensi yang ada di Desa Tabongo dengan memaparakannya kepada masyarakat melalui Pelatihan desa.



Gambar 6 : Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana desa Tabongo



Gambar 7 : Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana desa Tangga Jaya yang dihadiri oleh BPMD Provinsi Gorontalo

B. Hasil

1). Gambaran umum lokasi KKS-Tematik Destana Tahap I 2018

Desa Tabongo merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Desa Dulupi dan Desa Kota Raja, dan secara geografis mempunyai luas 80.000 Ha Desa Tabongo terdiri dari 7 Dusun. Orbitasi Desa Tabongo terletak pada 122.518, 917” LS/LU– 0,504,518 BT/BB.

dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Limba Tihu Kec.Paguyaman Pantai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dulupi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Polohungo dan Desa Kota Raja.

Topografi wilayah Desa Tabongo sebagian besar adalah perbukitan rendah dan daratan rendah Kondisi dan struktur utama Desa Tabongo rawan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran.

Bencana banjir juga sering terjadi hampir setiap musim penghujan. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Penyebab banjir sendiri bisa terjadi karena berbagai hal baik faktor alam maupun ulah manusia. Bencana tersebut berdampak pada kerusakan lingkungan, korban jiwa dan kerusakan lahan pertanian yang membutuhkan penanganan penanggulangan bencana secara tepat dan terencana.